



BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Program Bandung *Green School* merupakan salah satu upaya mendukung program pemerintah kota Bandung untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang diselenggarakannya peraturan daerah tentang K3 (Kebersihan, ketertiban, dan keindahan) dengan tujuan untuk menciptakan Bandung Bersih, Bandung Hijau dan Bandung Hijau dan Berbunga (Berhiber).

Menurut Diki Wafid (2011) Secara harfiah *Green School* berarti sekolah hijau, namun sebenarnya memiliki makna yang lebih luas dari arti harfiahnya. *Green School* bukan hanya tampilan fisik sekolahnya yang hijau/ rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup.

Program *Green School* harus dilakukan secara holistik dengan mengkaitkan keseluruhan program yang ada di sekolah serta mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat berpengaruh, baik faktor pendukung atau faktor penghambatnya. Potensi internal sekolah yang berupa lahan, sumberdaya air, energi dan limbah serta potensi sekitar sekolah seperti tradisi masyarakat, kondisi bentang alam dan ekosistemnya akan menjadi objek-objek pengembangan dalam *Green School*.

Program *Green School* dikembangkan melalui 5 kegiatan utama :

- 1) Pengembangan kurikulum berwawasan lingkungan.
- 2) Pengembangan pendidikan berbasis komunitas
- 3) Peningkatan kualitas kawasan sekolah dan lingkungan sekitar.
- 4) Pengembangan sistem pendukung yang ramah lingkungan.
- 5) Pengembangan manajemen sekolah berwawasan lingkungan.

Program *Green School* merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan program pengembangan sekolah, oleh sebab itu program *Green School* akan terintegrasi ke dalam program pengembangan sekolah. Pengembangan kurikulum

berwasasan lingkungan dan pendidikan berbasis komunitas terwadahi dalam program kulikuler dan ekstrakulikuler.

Sedangkan pengembangan kawasan sekolah dan pengembangan sistem pendukung yang ramah lingkungan termasuk dalam program pengelolaan lingkungan fisik/fasilitas. Selanjutnya pengembangan lingkungan sosial/lingkungan kerja merupakan bagian dan pengembangan manajemen sekolah.

Dengan melihat hasil penelitian hampir semua sekolah melakukannya dengan baik dan dengan cara yang berbeda-beda. Walaupun ada beberapa komponen yang tidak setiap sekolah ada. Perbedaan ini merupakan hal biasa dalam suatu perlombaan. Karena setiap sekolah tidak melakukan proses pengerjaan apa yang di haruskan dengan sama.

Dalam pelaksanaan BGS yang mempunyai tujuan merubah perilaku peduli lingkungan hidup dibutuhkan suatu pengetahuan tentang BGS yang terdapat dari pengetahuan tentang pengelolaan sampah, dalam yang terdapat dari pengetahuan tentang pengelolaan sampah, pengetahuan tidak lebih resapan air, dalam pelaksanaan BGS yang mempunyai tujuan merubah perilaku peduli lingkungan hidup dibutuhkan suatu pengetahuan tentang BGS dalam yang terdapat dari pengetahuan tentang pengelolaan sampah, pengetahuan tidak lebih resapan air. Dari hasil penelitian bisa dilihat untuk implementasinya berjalan sangat baik. Setiap sekolah melaksanakan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh.

Menurut penelitian pun kontribusi BGS terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik dilihat dari nilai beda antara sebelum dan sesudah mengikuti program BGS adalah 5,8%, sisanya perilaku peduli lingkungan peserta didik dipengaruhi faktor-faktor lain. Peserta didik tumbuh dan berkembang tidak hanya disekolah tetapi sebagian besar hidupnya berada diluar lingkungan sekolah. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu perilaku adalah emosi, persepsi, motivasi, belajar dan intelegensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan apabila ada kegiatan yang bersifat lingkungan diharapkan sekolah selalu mengikutinya dengan baik, karena dalam pelaksanaan kegiatan seperti ini akan ada banyak pembelajaran yang didapat. Untuk menjadi juara janganlah menjadi hal utama yang dicapai akan tetapi perubahan-perubahannya yang harus menjadi tujuan.

Dalam berperilaku kita tidak bisa menghilangkan suatu etika. Menurut Soerjani dkk dalam Kamil (2006:65) mengemukakan sebagai berikut; .. etika lingkungan merupakan petunjuk atau perilaku praktis manusia dalam mengusahakan terwujudnya moral lingkungan. Dengan etika lingkungan kita mengusahakan terwujudnya moral lingkungan. Dengan etika lingkungan kita tidak saja mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi etika lingkungan juga membatasi tingkah laku dan upaya untuk mengendalikan berbagai kegiatan agar tetap berada dalam batas kelentingan hidup kita

Melalui etika lingkungan niscaya lingkungan akan tetap terjaga dan terpelihara kelstariannya. Karena itu, setiap masyarakat dimana manusia berada baik dimana pun berada secara umum harus memiliki etika lingkungan yang dijalankan melalui tindakan nyata terhadap lingkungan.